

Analisis Persepsi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri Sungai Raya

Siti Aisyah Septiarini¹, Yunika Afryaningsih², Nurhaidah³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

E-mail: sitiaisyahseptiarini339@gmail.com

Article History:

Received: 20 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Keywords: Teacher

Perception Analysis, Initial Reading Instruction, First-Grade Elementary School, Basic Education.

Abstract: *This study aims to explore and analyze the views and perceptions of teachers related to the reading learning process at the initial level in grade I elementary school. The research method used was a qualitative approach with in-depth interviews with a number of grade I teachers in both elementary schools, namely at SD Negeri 51 Sungai Raya and SD Negeri 01 Sungai Raya. The results showed that teacher perception has a significant role in directing reading learning approaches and strategies. These findings reveal diverse views on the use of methods, teaching materials, and challenges faced in teaching beginning reading. By analyzing the teacher's perspective, this study provides insight into the factors that influence the effectiveness of reading learning in the early stages of Education. This research has practical implications for curriculum development and teacher training, with the aim of improving the quality of reading learning in grade I elementary school. The results of this study can be a valuable source of information for education practitioners in supporting the development of reading skills in early childhood. By exploring their perceptions, this thesis provides valuable insights for the development of more effective learning methods. The results of this study are expected to provide guidance to education practitioners in improving the quality of reading learning at the beginning level, so that the contribution to children's literacy skills can be more optimal.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam sebuah lembaga kependidikan. Menurut Usman (dalam Pratiwi dan Ediyono 2019) menyatakan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Selain itu persepsi guru juga sangat berperan penting terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, karena setiap guru akan mengamati setiap objek didalam pembelajaran. Menurut Maulita (2021) mengatakan bahwa persepsi guru dalam pembelajaran adalah tanggapan atau penilaian guru terhadap proses pembelajaran, hasil belajar

siswa, maupun perangkat pembelajaran. Adapun persepsi dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD.

Menurut Rimawati dan Wibowo (2018) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca secara komplit dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada tahap awal dalam belajar membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di SD khususnya pada kelas I menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD masih rendah. Hal ini dapat menjadi perhatian serius karena membaca merupakan keterampilan dasar yang membentuk dasar pembelajaran selanjutnya. Salah satu penyebab masalah kemampuan membaca permulaan tersebut yaitu metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Salah satu contoh metode yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu metode membaca bersama-sama.

Metode membaca bersama-sama dapat membuat siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka cenderung kurang memahami dan mungkin malah lebih fokus pada bermain dengan teman-temannya. Salah satu solusi yang disarankan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan latihan membaca permulaan secara individual kepada siswa. Dengan cara ini, guru dapat memantau kemampuan membaca masing-masing siswa dengan lebih baik. Adapun alat alternatif yang disarankan yaitu dengan penggunaan papan tulis. Guru dapat menuliskan huruf-huruf dasar di papan tulis dan meminta siswa maju ke depan dan membacakan setiap huruf. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca setiap siswa. Selain itu, juga guru disarankan untuk memberikan bimbingan kepada siswa saat berlatih membaca. Dalam situasi pembelajaran yang lebih individual, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca. Dengan mendorong partisipasi individu dan memberikan umpan balik langsung dari guru, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan menerapkan metode pembelajaran individual, guru juga dapat lebih mudah menilai kemajuan siswa. Guru dapat melihat bagaimana setiap siswa mengatasi kesulitan membaca dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan perlunya mengubah pendekatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, personal dan terfokus pada instruksi, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Persepsi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang bagaimana *Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Sungai Raya*. Adapun data yang digunakan yaitu wawancara dengan para guru di kedua sekolah yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar wawancara guru kelas I SD. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik wawancara. dan instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan tentang konsep membaca permulaan dalam konteks pendidikan. Isi tersebut menjelaskan bahwa membaca permulaan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, terutama di kelas rendah. Guru-guru dari SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya memiliki pandangan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal di mana guru memperkenalkan huruf-huruf alfabet A-Z kepada siswa dan mengajarkan cara menggabungkannya menjadi suku kata dan kalimat sederhana.

Konsep Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil analisis guru dari kedua sekolah dasar yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya dari guru kelas I-A,B dan C mengenai konsep membaca permulaan yaitu Bapak/Ibu guru tersebut sama-sama mengenalkan huruf alfabet A-Z. Namun, ada beberapa tahap yang berbeda dari keenam guru tersebut yang mana guru kelas I-A di SD 51 Sungai Raya memulai mengenalkan huruf alfabet A-Z dengan pengenalan huruf vokal, kemudian dilanjutkan dengan huruf konsonan. Adapun guru kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya tahap-tahap membaca permulaannya dimulai dengan mengenalkan huruf ABC setelah siswa bisa mengenal ABC maka tahap selanjutnya yaitu guru mengajarkan pada siswa tentang suku kata kemudian digabung menjadi kalimat.

Kemudian dari guru kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya untuk tahap-tahapnya yaitu menerapkan terlebih dahulu garis-garis seperti garis lengkung, garis miring serta garis bujur untuk menulis huruf dasar ABC. Sementara itu, tahap-tahap membaca permulaan menurut guru kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi lagu alfabet, menggabungkan huruf-huruf untuk menjadi suku kata dan kemudian bersama-sama mengeja kata-kata. pemberian contoh tersebut juga melibatkan huruf vokal yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Adapun tahap-tahap membaca permulaan menurut guru kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya yaitu juga mengajarkan siswa untuk menggabungkan kata menjadi suku kata. Namun, tidak hanya itu untuk tahap membaca permulaan ini tidak hanya terpaku dengan mengajarkan siswa itu pada pengenalan huruf saja tetapi juga penting bagi guru mengajarkan siswa dengan menggunakan buku mau buku yang bertulisan ataupun buku yang bergambar. Sejalan dengan penelitian Asmonah (2019) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan untuk siswa berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut. (1) Tahap fantasi (*magical stage*) yaitu siswa mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. (2) Tahap pembentukan konsep diri (*self-concept stage*) yaitu siswa mulai memandang dirinya sebagai pembaca, terlihat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan. (3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) yaitu siswa mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal alfabet A-Z. (4) Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*) yaitu siswa mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphophonik, sematik, dan sintaksis*) di mana siswa sudah mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan,

kotak susu, pasta gigi dan lainnya. (5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*) yaitu siswa dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Selain itu orang tua dan guru juga harus membimbing siswa membaca buku. tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong siswa untuk memperbaiki bacaannya.

Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis guru dari kedua sekolah dasar yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya dari guru kelas I-A,B dan C mengenai model pembelajaran membaca permulaan yaitu berbeda-beda setiap persepsinya ada beberapa guru yang menggunakan teknik,metode dan model pembelajaran dan ada jugu yang hanya menggunakan metode saja dalam pembelajaran. Adapun guru kelas I-A di SD Negeri 51 Sunga Raya memiliki teknik, metode dan model pembelajaran yang dilakukan *pertama* untuk teknik yaitu dengan mengenalkan siswa tentang simbol-simbol huruf alfabet A-Z, mengenalkan huruf vokal kemudian mengenalkan huruf konsonan. Adapun untuk metode yang diberikan yaitu dengan metode alfabet A-Z dan metode bunyi. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan model inkuiri dan model kooperatif. Kemudian untuk guru kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya juga memiliki teknik dan metode pembelajaran yang dilakukan *pertama* untuk teknik yaitu dengam memberikan siswa sebuah alfabet yang berwarna sedangkan, untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah sama halnya dengan model pembelajaran yang dilakukan guru kelas I-A dan I-B dan I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran ceramah tetapi guru kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya mengkombinasi model tersebut menjadi ceramah dan praktik. Adapun guru kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya selain model ceramah yang digunakan model demonstrasi juga digunakan dalam model pembelajaran ini karena memberikan siswa peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dari keenam persepsi guru mengenai model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini fokus pada pengajaran keterampilan membaca melalui pemahaman huruf, bunyi, dan hubungan antara keduanya. Siswa diajarkan untuk mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami pola fonemik.

Namun tidak hanya itu pemilihan model pembelajaran bisa tergantung pada karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Pendekatan yang komprehensif dengan memadukan elemen-elemen berbeda seringkali memberikan hasil yang baik dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan. berbagai variasi atau pendekatan model pembelajaran di atas sejalan dengan penelitian Alami dan Najmudin (2022) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, misalnya variasi model pengajaran ditunjukan dengan variasi gaya mengajar, misalnya variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan perubahan pola interaksi. Namun dengan adanya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca permulaan maka akan sangat membantu guru dalam upaya menarik perhatian serta semangat bagi siswa. Adapun pendapat Setriani (dalam Alami dan Najmudin 2022) mengatakan bahwa komponen variasi dalam gaya mengajar yang dilaksanakan dengan baik akan sangat membantu dalam upaya menarik dan memeihara semangat beajar siswa. Adapun komponen variasi dalam gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan, waktu, kontak mata, gerakan anggota tubuh, dan perubahan posisi.

Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis guru dari kedua sekolah dasar yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya

dan SD Negeri 01 Sungai Raya dari guru kelas I-A,B dan C mengenai bahan ajar untuk pembelajaran membaca permulaan berbeda-beda setiap persepsinya. Adapun pemaparan persepsi guru-guru tersebut sebagai berikut.

1. Guru Kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya
 Guru kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya tidak menggunakan bahan ajar langsung, melainkan mengandalkan media dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Baginya, bahan ajar dan media memiliki kesamaan. Ini menunjukkan pendekatan yang berfokus pada penggunaan media untuk membantu siswa memahami materi.
2. Guru Kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya
 Guru kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya menggunakan bahan ajar dalam bentuk buku paket dan modul ajar yang ia rancang sendiri. Meskipun ia menghadapi kendala dalam mengatasi perubahan kurikulum, pelatihan yang diikutinya membantu dalam memahami cara membuat modul ajar. Ini menunjukkan keterlibatannya dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Guru Kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya
 Guru kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dalam pembelajaran membaca permulaan. Ini menunjukkan penggunaan materi yang disediakan oleh sekolah sebagai panduan dalam mengajar.
4. Guru Kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya
 Guru kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya tidak menggunakan bahan ajar, tetapi mengandalkan media yang telah disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran membaca permulaan.
5. Guru Kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya
 Guru kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya menggunakan buku paket dan buku-buku yang relevan dengan pembelajaran membaca permulaan. Meskipun tidak merancang bahan ajar sendiri, ia merevisi materi yang ada. Namun, ia mengalami kendala dalam menyampaikan materi dengan tepat dari bahan ajar yang digunakan.
6. Guru Kelas I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya
 Guru kelas I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya tidak menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran karena siswa masih pada tahap pengenalan dan pembelajaran baru dimulai. Ini menunjukkan pemahaman tentang tahap perkembangan siswa dan kebutuhan pembelajaran pada tahap awal.

Secara keseluruhan, dengan enam persepsi guru ini mencerminkan beragam pendekatan dalam menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca permulaan. Terdapat variasi dalam merancang, mengadaptasi, atau mengandalkan materi yang ada. Beberapa guru menghadapi kendala dalam perubahan kurikulum atau cara menyampaikan materi dari bahan ajar yang digunakan. Namun, dari penjelasan masing-masing guru di atas memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang bahan ajar. Ada yang berpendapat bahwa bahan ajar itu sama dengan media padahal bahan ajar itu sendiri berbeda dengan media. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2014:hal.4) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada siswa dengan tujuan memberikan makna-makna pengajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat visual, audio, atau kombinasi keduanya yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran. Contoh media pembelajaran meliputi buku, video, presentasi, gambar, diagram, animasi, dan perangkat lunak pendidikan. Fungsi media pembelajaran adalah membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Sedangkan untuk bahan ajar sejalan dengan pendapatnya Majid (2012:hal.173) yang menyatakan bahwa bahan ajar merujuk pada segala bentuk produk, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar mencakup berbagai materi seperti buku teks, modul, lembar kerja, presentasi, video pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya. Tujuan bahan ajar adalah menyampaikan informasi, konsep, dan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang terstruktur dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini juga banyak digunakan peneliti dalam mengambil judul skripsi karena dengan bahan ajar tersebut juga banyak manfaat yang berguna untuk membantu guru dalam mengajar membaca permulaan dan juga terdapat banyak peningkatan hasil belajar membaca ketika menggunakan bahan ajar tersebut sejalan dengan penelitian Agustin, Setyosari dan Suharti (2020) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengembangan menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan produk tersebut.

Media/Alat Peraga

Berdasarkan hasil analisis guru dari kedua sekolah dasar yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya dari guru kelas I-A,B dan C mengenai media/alat peraga untuk pembelajaran membaca permulaan berbeda-beda setiap persepsinya. Ada beberapa guru yang menggunakan media kartu huruf seperti guru kelas I-A dan I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya dan ada juga guru yang hanya menggunakan media papan tulis saja dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu guru kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya.

Beberapa guru yaitu guru kelas I-B dan C di SD Negeri 01 Sungai Raya menggunakan media yang telah disediakan dari sekolah, seperti huruf-huruf alfabet A-Z yang ditempel disamping papan tulis. Dan untuk guru kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya menggunakan media gambar sebagai alat peraga. Dengan media ini dapat membantu dalam menjelaskan konsep dengan lebih visual dan dapat menarik perhatian siswa. dari beberapa guru di atas dapat disimpulkan bahwa media tersebut memudahkan siswa dalam melihat dan mengenali huruf-huruf. Adapun keberadaan media dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih bersemangat dan fokus saat ada media yang menarik perhatian mereka.

Adapun penggunaan media dari beberapa guru di kedua sekolah tersebut menggunakan media secara teratur sementara yang lain hanya pada kesempatan tertentu. Penggunaan media tidak selalu digunakan, namun media bisa memberikan dampak positif terutama pada pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami konsep huruf-huruf dan membaca permulaan lebih baik daripada hanya mengandalkan metode ceramah.

Media juga dapat membantu visualisasi konsep dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Berdasarkan persepsi beberapa guru di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media atau alat peraga tergantung pada preferensi dan kebutuhan siswa, serta ketersediaan sumber daya alam di lingkungan pembelajaran. Kombinasi berbagai jenis media juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, media dalam pembelajaran tampaknya memiliki efek positif dalam meningkatkan keterlibatan pemahaman siswa terhadap materi.

Setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menggunakan media pembelajaran. Kombinasi antara penggunaan media, interaksi, interaktif dan variasi metode pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Sejalan dengan pendapat

Gogahu dan Prasetyo (dalam Oktaviyanti, Amanatulah, Nurhasanah dan Novitasari 2022) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan untuk menarik perhatian minat siswa dan memberi informasi ke siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sesuai juga dengan penelitian-penelitian terdahulu salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Laily dan Ummah (2022) dengan judul penelitian yaitu *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah* yang di mana dengan adanya media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat membaca siswa ini dapat memperoleh hasil kategori baik atau sesuai dengan presentase yang didapatkan yaitu 90%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis guru dari kedua sekolah dasar yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya dari guru kelas I-A,B dan C mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan berbeda-beda setiap persepsinya. Adapun pemaparan persepsi guru-guru tersebut sebagai berikut.

1. Guru Kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya

Guru kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya mengatakan bahwa siswa berada pada tahap pengenalan huruf dengan adanya media-media yang diberikan serta respon baik yang diberikan oleh guru maka dengan begitu siswa juga merespon dengan baik apa yang guru ajarkan dan bersemangat untuk belajar. Adapun kendala yang dialami siswa yaitu adanya siswa yang mungkin terlalu muda untuk tingkat SD, yang dapat menyebabkan ketidakfokusan dan kebosanan saat belajar.

2. Guru Kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya

Guru kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya mengatakan bahwa pada tahap awal aktivitas siswa sangat antusias dan sangat mengikuti apa yang diarahkan oleh guru. Selain itu, juga ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa yaitu kurang fokus, selain kurang fokus ada beberapa siswa juga banyak yang bermain sehingga tidak mendengarkan guru memaparkan materi atau memberi suatu ejakan yang sangat bermanfaat bagi siswa tersebut.

3. Guru Kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya

Guru kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya mengatakan bahwa aktivitas siswa meliputi beberapa hal sebagai berikut. Berikut deskripsi aktivitas siswa Ibu Der dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut.

a. Pengenalan Huruf A dan B

Ibu Der memulai dengan memberikan contoh pengenalan huruf A. Ia mungkin menulis huruf A di papan tulis dan menjelaskan kepada murid-murid bahwa huruf ini dimulai dengan garis tegak, lalu dilengkungkan di atasnya. Setelah itu, ia akan bertanya kepada murid-murid, "Apa huruf ini?" dan mereka akan diharapkan menjawab "A".

b. Pengenalan Huruf B

Setelah itu, Ibu Der mungkin akan melakukan hal serupa untuk huruf B. Ia akan menunjukkan bagaimana huruf B dimulai dengan garis yang mirip dengan huruf A, namun memiliki lengkungan di bagian bawahnya. Ia akan bertanya kepada murid-murid, "Apa huruf ini?" dan mereka akan menjawab "B".

c. Interaksi dengan Murid

Selama proses ini, Ibu Der mendorong interaksi dengan murid-murid. Ia memberikan kesempatan kepada mereka untuk merespons dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Ini membantu dalam memastikan bahwa mereka benar-benar memahami

pengenalan huruf-huruf tersebut.

d. Latihan Visual dan Verbal

Metode ini melibatkan pengenalan visual dengan menunjukkan bentuk huruf di papan tulis serta aspek verbal dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kombinasi ini membantu anak-anak mengasosiasikan bentuk dan suara huruf-huruf.

e. Pengulangan dan Penguatan

Kegiatan seperti ini biasanya perlu diulang beberapa kali agar murid-murid dapat mengingat dan mengenali huruf-huruf tersebut dengan baik. Pengulangan membantu memperkuat koneksi di otak antara bentuk huruf dan bunyi yang dihasilkannya.

f. Tahap Selanjutnya

Setelah huruf A dan B diperkenalkan, Ibu Der kemungkinan akan melanjutkan dengan mengenalkan huruf-huruf lainnya dengan metode yang serupa, secara bertahap memperkenalkan dan melibatkan murid-murid dalam pembelajaran membaca.

4. Guru Kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya

Guru kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya mengatakan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun, ada tantangan dengan siswa yang terlalu hiperaktif dan lebih fokus pada bermain daripada belajar. Ini adalah hal umum dalam lingkungan kelas dan mungkin memerlukan pendekatan khusus untuk mengelola dan memandu partisipasi siswa.

5. Guru Kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya

Guru kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya mengatakan bahwa di kelas awal, siswa baru mengenal lingkungan sekolah, dan ada variasi antara siswa yang aktif dan kurang aktif. Namun, saat ini, mayoritas siswa cenderung lebih aktif.

6. Guru Kelas I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya

Guru kelas I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya mengatakan bahwa Siswa tampaknya merespons baik terhadap pembelajaran ini dan senang mengikutinya. Namun, ada kendala mengenai siswa yang belum bisa menulis dan memegang pensil. Ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa yang perlu diperhatikan. Adapun pembahasan tentang aktivitas siswa dari kedua sekolah yang berbeda tersebut sejalan dengan pendapat Yani (dalam Rohman, Rahman dan Damayanti 2022:hal.5390) menyatakan bahwa proses belajar akan terkaitan erat dengan kendala yang dialami siswa. Membaca pada tahap awal menghadapi berbagai kesulitan, salah satunya adalah kesulitan belajar.

Kesulitan-kesulitan tersebut dialami siswa saat belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Adapun upaya untuk guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa agar lebih baik yaitu dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk siswa. sejalan dengan pendapat Sudarwan (dalam Suprihati 2015:hal.74) menyatakan bahwa motivasi kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh mereka. Dalam konteks ini, motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk bergerak, bertindak, dan bekerja menuju tujuan atau prestasi yang telah ditetapkan, sejalan dengan keinginan dan harapan mereka.

Penilaian Membaca Permulaan

Berikut akan peneliti paparkan mengenai penilaian membaca permulaan yang diberikan keenam guru dari kedua sekolah tersebut mencakup berbagai pendekatan dan kriteria penilaian yang digunakan oleh beberapa guru dalam mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran.

terdapat beberapa kriteria penilaian yang berbeda dari beberapa guru, serta cara mereka mengaplikasikan penilaian tersebut.

1. Guru Kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya (Tiga Kriteria Penilaian)

Guru Kelas I-A di SD Negeri 51 Sungai Raya memiliki tiga kriteria penilaian yaitu siswa yang belum bisa, siswa yang mulai bisa dan siswa yang sudah bisa. Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Penilaian ini dilakukan hampir setiap pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dan sampai sejauh mana mereka telah menguasai materi. Penilaian tidak hanya melibatkan kemampuan mengerjakan soal, tetapi juga karakter, sikap dan aspek sosial siswa. Ini memberikan gambaran holistic tentang kemampuan siswa.

2. Guru Kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya (Empat Kategori Penilaian)

Guru kelas I-B di SD Negeri 51 Sungai Raya menggunakan empat kategori penilaian 1= kurang, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik. Penilaian ini digunakan pada akhir semester dan dapat memberi nilai tambahan saat ulangan. Penilaian ini mungkin tidak dilakukan pada setiap pembelajaran, tetapi lebih berfokus pada bahan ajar atau modul tertentu. Selain kemampuan menjawab soal, karakter, sikap dan aspek sosial siswa juga menjadi pertimbangan yang dapat memberikan nilai tambahan pada akhir semester.

3. Guru Kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya (Penilaian ini didasarkan pada kriteria apakah siswa sudah mampu mengerjakan tugas atau aktivitas tertentu, seperti membuat huruf)

Penilaian dilakukan tidak setiap hari, tetapi secara periodik, misalnya setiap satu tema atau sekitar seminggu sekali. Hasil penilaian ini digunakan untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan. Bagi siswa yang sudah berhasil dan mampu mengerjakan tugas dengan lancar, ini dianggap sebagai indikator kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa yang masih belum mampu atau belum sepenuhnya berhasil, penilaian tersebut memberikan petunjuk kepada guru dan siswa tentang area yang perlu ditingkatkan atau diberikan perhatian lebih dalam pembelajaran berikutnya.

4. Guru Kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya (Penilaian Setiap Pembelajaran)

Guru kelas I-A mengatakan bahwa penilaian dilakukan setiap pembelajaran, tetapi mungkin tidak setiap minggu. Ini mencerminkan pendekatan berkelanjutan dalam mengukur kemajuan siswa. Penilaian dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk penilaian tertulis dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

5. Instrumen atau Alat Penilaian Setelah Pembelajaran

Ada beberapa guru yang menggunakan instrument atau alat penilaian setelah pembelajaran seperti guru di kelas I-C di SD Negeri 51 Sungai Raya dan guru di kelas I-B di SD Negeri 01 Sungai Raya. Penilaian ini mungkin dilakukan secara tertulis atau dengan mengingat kemampuan siswa dalam kategori seperti bisa, hampir bisa dan belum bisa. Ini menunjukkan variasi dalam pendekatan penilaian yang digunakan oleh guru-guru tersebut.

6. Guru Kelas I-A di SD Negeri 01 Sungai Raya (Penilaian Berdasarkan Keadaan Tuisan)

Guru kelas I-C di SD Negeri 01 Sungai Raya menggunakan penilaian berdasarkan apakah tulisan siswa bagus atau tidak. Ini mungkin mencerminkan aspek visual atau kejelasan dalam cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka. Penilaian ini dilakukan setiap pembelajaran dan dilibatkan dalam penilaian sehari-hari pada awal pembelajaran.

Secara umum kriteria penilaian menurut persepsi para guru ini beragam dan mencakup berbagai aspek seperti kemampuan akademis, karakter, sikap dan interaksi sosial siswa. Dengan demikian, berarti penilaian dalam pembelajaran ini merupakan hal yang sangat

penting bagi seorang pendidik atau guru karena Penilaian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana persepsi guru terhadap lingkungan kerja, siswa, dan program pembelajaran di sekolah. Ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Menurut Destiana, Suchyadia dan Anjaswuri (2020) Kegiatan penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan penilaian hasil belajar. Selain itu, efektivitas pengajaran guru terhadap lingkungan kerja mereka dapat memengaruhi motivasi dan semangat mereka dalam mengajar. Penilaian ini akan membantu mengukur sejauh mana guru merasa termotivasi dan siap memberikan pengajaran berkualitas kepada siswa. sejalan dengan pendapat Kusmawati (2023) menyatakan bahwa Efektivitas kerja guru menuntut seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai kompetensi profesionalisme dari seorang guru.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, sangat penting untuk segera melakukan penilaian awal terhadap persepsi guru di SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya. Hasil dari penilaian ini akan memberikan wawasan berharga yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi masalah yang mungkin muncul, dan merancang strategi untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian di SD Negeri 51 Sungai Raya dan SD Negeri 01 Sungai Raya mengenai persepsi para guru terkait pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD yaitu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pada tingkat awal. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi perbaikan metode pengajaran dan pendekatan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca pada anak-anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Akbar, Fandy. Rofiq. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. STAIN Kudus. Jawa Tengah.
- Alami, Y., & Najmudin, D. (2022). Variasi Model Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Covid 19. Tarbiyatu wa Ta'lim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43-50.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37.
- Astawan, A. (2020). Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Berorientasi Pendidikan Karakter. *Lantanida Juournal*. Vol. 11, (2), 65-120.
- Aziz, 2016. Hakekat Pendidik Yang Sebenarnya. Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil. Surabaya.

-
- Cahyadamayanti, L. P. (2019). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119-123.
- Devito, Joseph, A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Karisma Publishing Grup.
- Dewi, R. P. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flashcard pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas 1 sekolah dasar di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(9), 941-949.
- Djiwandono, S. (2011). Tes bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Enny Zubaidah. (2013). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 05 Februari 2014, jam 15.30 WIB.
- Farida Rahmi. (2015). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Heriyansyah. 2018. Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. STAI Al-Hidayah Bogor.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834-2846.
- Kuntarto, N.M. 2013. Cerdas dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487-1492.
- Magdalena, I., Ulyah, E. S., Fitriya, D., & Pujiyanti, P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 747-752.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Miles, M dan Huberman, AM. (2007). Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Diterjemahkan Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Ningrum, A. 2018. Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*. 1(2): 24-25.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh

- Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pandit, PL, 2010, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Prasetyono, D.S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Pridasari, F. & Anafiah, S. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Sdn Demangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 6(2) 838-844.
- Rimawati, E., & Wibowo, A. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Minat Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 73-79.
- Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 192.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396.
- Rozie, Fachrur. (2018). "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Widyagogik*, Vol. 5, No 2.
- Rozie, Fachrur. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Rusminiati dkk., 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar. J. Univ. Tanjungpura Pontianak. 2(1) 1-11.
- Sandra Irani, V. (2020). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sanjaya, W., (2016), Strategi Pembelajaran, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Setriani, Loli. (2017). Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2).238–246.
- Subini, N. dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Supriyati. (2011). Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat Press.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya*
- Tjoe, J. L. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7(1): 18-26.
- Tri Astutik, D., Kuntarto, E., & Hayati, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Undang-Undang, "14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (30 Desember 2005)
- Undang-Undang, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).